

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dividen merupakan distribusi yang berbentuk kas, aktiva lain, surat atau bukti lain yang menyatakan hutang perusahaan kepada pemegang saham sebagai proporsi dari sejumlah saham yang dimiliki oleh pemilik (Swastyastu, dkk., 2014).

Menurut (Puteri, dkk., 2012) bahwa, salah satu preferensi investor terhadap pemilihan investasi adalah ada tidaknya imbal hasil berupa pembagian laba atau dividen. Artinya pada saat perusahaan memperoleh laba, perusahaan dapat menggunakan laba itu untuk diinvestasikan kembali ke dalam laba ditahan atau dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen.

Terdapat konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*) di dalam suatu pembagian dividen. Menurut (Arihaha, 2009) teori keagenan menyatakan bahwa, dalam pengelolaan perusahaan, manajemen lebih mementingkan diri mereka sendiri daripada pemegang saham. Berdasarkan teori keagenan tersebut, konflik yang disebabkan karena pemisahan antara kepemilikan dan fungsi pengelolaan disebut konflik keagenan.

Tujuan pembagan dividen yaitu untuk menciptakan kemakmuran terhadap pemegang saham berdasarkan fungsi manajemen keuangan pada umumnya. Tidak hanya itu tujuan dibagikannya dividen juga untuk menunjukkan likuiditas suatu perusahaan, untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham terhadap pendapatan riil, dan juga sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham.

Struktur kepemilikan pada sebagian besar perusahaan yang ada di Indonesia berfokus terhadap penguasaan oleh pemegang saham mayoritas yaitu perusahaan keluarga. Dalam beberapa situasi, pemegang saham mayoritas dapat mengambil keputusan yang merugikan pihak pemegang saham minoritas yaitu dengan tidak membagikan dividen. Hal ini menyebabkan konflik keagenan karena pemegang saham minoritas lebih memilih dividen untuk dibagikan daripada diinvestasikan kembali. Akibatnya yang terjadi pada perusahaan publik, pembagian dividen secara tidak teratur dan tidak berkesinambungan akan berpengaruh buruk pada stabilitas harga saham dan juga kekayaan pemegang saham, dimana suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh pemegang saham (Arilaha, 2009).

Bagi pihak perusahaan, kebijakan dividen sangatlah penting, karena terkait dengan besar kecilnya laba yang dibagikan perusahaan. Setiap perubahan yang ada di dalam kebijakan pembayaran dividen akan memiliki dua dampak yang berlawanan. Apabila keuntungan perusahaan dibagikan sebagai dividen semua maka keputusan cadangan akan terabaikan, sebaliknya jika laba akan ditahan semua maka kepentingan pemegang saham terhadap uang kas juga akan terabaikan.

Solusi permasalahan mengenai keputusan tentang jumlah laba yang ditahan dan dividen yang akan dibagikan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dalam menjaga dua kepentingan tersebut manajer keuangan harus mengambil kebijakan dividen yang optimal. Sehingga pembagian dividen memang sangat penting untuk suatu perusahaan agar dapat menarik

investornya yang suatu saat bisa membantu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Pada umumnya, dividen dapat dibagi dalam dua bentuk, bisa bentuk saham maupun tunai. Dalam penelitian ini, penulis tidak berpihak ke dalam bentuk apa nantinya dividen dibagikan, karena hal itu merupakan kebijakan dari tiap perusahaan terhadap kebijakan dividennya masing-masing.

Menurut (Arihaha, 2009) bahwa, dalam menentukan pembagian dividen perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen itu sendiri. Bisa berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa baik faktor internal maupun faktor eksternal harus diperhatikan karena ada kemungkinan dalam kurangnya pembayaran dividen dapat diartikan bahwa prospek perusahaan sedang tidak baik. Faktor eksternalnya meliputi peraturan pemerintah, inflasi dan stabilitas sosial politik. Sedangkan faktor internal perusahaannya antara lain likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk pelunasan utang, tingkat laba yang dapat diraih perusahaan serta pertumbuhan penjualan pada perusahaan, untuk itu disini penulis hanya menelaah faktor internal saja.

Menurut pendapat (Kasmir, 2016) bahwa, “Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan finansial dari suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih”. Artinya, perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih artinya perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih artinya perusahaan itu dalam keadaan tidak likuid. Bagi perusahaan, likuid merupakan permasalahan yang sangat penting karena

mewakili kepentingan perusahaan dalam berhubungan dengan pihak lain, baik pihak intern ataupun pihak ekstern.

Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Menurut (Kasmir, 2016) “*Current Ratio* merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar”. Dalam arti jika suatu perusahaan *current ratio*-nya lebih dari satu artinya perusahaan itu likuid dan semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Tingginya *current ratio* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani dan Basana, 2015) yang menyatakan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Faktor kedua yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah *leverage*. (Kasmir, 2016) berpendapat bahwa *leverage* merupakan dimana suatu perusahaan akan memperoleh hutang baru untuk membiayai perluasan usahanya. Sebelumnya harus sudah direncanakan terlebih dahulu kebutuhan dana dalam pembayaran kembali hutang tersebut. Hutang bisa terselesaikan pada saat jatuh tempo yaitu mengganti hutang tersebut dengan hutang baru. Alternatif lainnya adalah perusahaan harus menyediakan dana sendiri yang berasal dari laba atau keuntungan dalam tujuan melunasi hutang tersebut.

Salah satu rasio yang bisa menjamin keseluruhan hutangnya dengan bagian dari modal sendiri adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). “DER menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan

untuk keseluruhan hutangnya” (Kasmir, 2016). Suatu perusahaan akan memprioritaskan laba yang diperolehnya untuk melunasi hutang sedangkan sisanya akan dibagikan sebagai *Dividend Per Share*. Hal ini yang mengakibatkan *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi pembagian dividen. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kadir, 2010) yang menyatakan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah profitabilitas. Perusahaan memiliki tujuan yaitu mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Kasmir, 2016).

Salah satu pengukur rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)* yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan total aset perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya dalam mendanai aset tersebut. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Neswari, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah *growth/* pertumbuhan perusahaan. Suatu perusahaan yang mengalami pertumbuhan artinya aktivitas operasi perusahaan tersebut tinggi dan akibatnya pendanaan perusahaan difokuskan untuk mengembangkan pertumbuhan atau untuk kegiatan operasi. “*Growth Ratio* atau rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi

ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya” (Kasmir, 2016). Artinya, jika semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan maka semakin besar pula penggunaan modal pinjaman yang berarti harus menyediakan dana untuk menyelesaikan pokok hutang beserta bunganya, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah *Dividen Per Share*. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Halim, 2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono dan Nasir, 2014) yang berjudul “Pengaruh *profitability*, likuiditas, *leverage*, *growth*, dan *firm size* terhadap kebijakan dividen”. Hasil penelitiannya hanya variabel profitabilitas saja yang mempengaruhi kebijakan dividen, sedangkan variabel lainnya yaitu likuiditas, *leverage*, *growth* dan *firm size* tidak mempengaruhi variabel kebijakan dividen.

Samrotun (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh ROA, *debt to equity*, *growth*, dan *firm size* terhadap kebijakan dividen”, hasilnya adalah semua variabel mempengaruhi kebijakan dividen.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, maka penulis akan meneliti kembali terhadap variabel dari penelitian sebelumnya sehingga menjadikan motivasi dalam penelitian ini untuk meneliti tentang faktor-faktor internal yang mempengaruhi kebijakan dividen. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wicaksono dan Nasir, 2014) dan (Samrotun, 2015), maka

penelitian ini juga menggunakan variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu mengurangi variabel ukuran perusahaan atau *firm size* karena penulis ingin menganalisis berdasarkan rasio keuangannya saja, yang mana rasio keuangan menurut (Kasmir, 2016) dalam bukunya tentang *Analisis Rasio Keuangan* terdiri dari empat macam yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas atau disebut *leverage*, rasio rentabilitas atau disebut profitabilitas, dan *growth ratio* atau rasio pertumbuhan. Dengan menggunakan variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *growth* yang merupakan bagian dari rasio keuangan untuk menganalisis keuangan perusahaan, yang mana analisis keuangan perusahaan merupakan faktor internal yang digunakan sebagai salah satu ukuran suatu perusahaan dalam menentukan kebijakan dividennya.

Keterbatasan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wicaksono dan Nasir, 2014) dan (Samrotun, 2015) terletak pada sampel penelitiannya yang menggunakan perusahaan industri barang dan konsumsi. Oleh karena itu, penulis menggunakan sektor lain yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memiliki ide untuk meneliti tentang **“ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN GROWTH TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
- b. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
- c. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
- d. Apakah *growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh *growth* terhadap kebijakan dividen.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai kegunaan penelitian yang diharapkan dari adanya perumusan dan tujuan pembuatannya, diantaranya sebagai berikut :

- a. Bagi akademis

Mampu memberikan sumbangan pada ilmu ekonomi umumnya dan akuntansi pada khususnya terutama yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *growth* terhadap kebijakan dividen.

b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi masukan selanjutnya yang dapat digunakan sebagai dasar memperluas penelitian dan dapat memberikan tambahan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan acuan pengambilan keputusan investasi yang terkait dengan hasil investasi berupa dividen badan usaha dan dapat menjadi acuan untuk pertimbangan investasi sesuai dengan preferensi risiko masing-masing.

d. Bagi manajemen badan usaha

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan pembayaran dividen yang akan dilakukan dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi dan yang tidak mempengaruhi kebijakan dividen dalam memprediksi besarnya jumlah dividen yang akan dibayarkan.

### 1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh (Wicaksono dan Nasir, 2014) tentang pengaruh *Profitability*, *Likuiditas*, *Leverage*, *Growth*, dan *Firm Size* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI dan (Samrotun, 2015) tentang Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Growth*, dan *Firm Size* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu pertama, dalam menggunakan variabel independen yang terdiri dari likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *growth*. Kedua, sektor perusahaan yang digunakan dalam

penelitian sekarang menggunakan semua perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Ketiga, pada tahun penelitiannya dimana pada penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2011-2014 sedangkan penelitian sekarang dimulai pada tahun 2015–2017 untuk melanjutkan penelitian terdahulu yang paling terbaru dilakukan pada tahun 2017 oleh Neswari dengan tahun penelitiannya yaitu 2010-2015. Selain itu, tahun 2017 merupakan tahun terbaru laporan keuangan perusahaan diterbitkan di BEI pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).